

# PARADIGMA DESAIN TROPIS PADA WISMA SALAM<sup>1</sup>

Erica Pricilla Tjiadarma

Mahasiswi S1 Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan

## **Abstract**

*Good architecture always goes hand in hand with the natural context and socio-cultural environment. Demands of the times resulted in a reinterpretation of vernacular architecture to follow the development of the natural and social environment that is dynamic. Local values are reviewed and displayed in a new way. Romo Y.B Mangunwijaya is famous as the architect with local and society-conscious design approach. Such an approach is reflected in his works, one of which is Wisma Salam. Wisma Salam is located in Magelang which has a humid tropical climate. This study was conducted in an attempt to understand the architecture of Wisma Salam through tropical design paradigm.*

*This study used a descriptive-qualitative method. Firstly, the suitability of Wisma Salam with tropical climate context is analyzed using the theory of "Three Tropical Design Paradigms" by Bay Joo Hwa-Phillip. Furthermore, direct observation of Wisma Salam was conducted objectively and analyzed with Romo Y.B Mangunwijaya's design principles. To strengthen the analysis, interviews were conducted with workers of Wisma Salam on the history and experience of doing activities in the Wisma Salam.*

*This study shows that Wisma Salam is in accordance with The "Tradition-Based" Tropical Design Paradigm. Romo Y.B Mangunwijaya created a contextual building with tropical climate by strengthening socio-cultural values in the building. Other findings also showed that the material in addition to having an important role in the performance of the building, also has a role in conveying messages through symbols and craftsmanship.*

**Key Words:** Contextualism, Paradigm, Tropics, Y.B Mangunwijaya, Local Values, Wisma Salam

## **Abstrak**

Arsitektur yang baik selalu berjalan seiring dengan konteks alam dan lingkungan sosial-budayanya. Tuntutan zaman mengakibatkan reinterpretasi arsitektur vernakular untuk mengikuti perkembangan alam dan lingkungan sosial yang dinamis. Nilai-nilai lokal ditelaah kembali dan ditampilkan dengan cara yang baru. Romo Y.B Mangunwijaya terkenal sebagai arsitek dengan pendekatan desain yang lokal dan kemasyarakatan. Pendekatan tersebut tercerminkan pada karya-karyanya, salah satunya adalah Wisma Salam. Wisma Salam terletak di Kota Magelang yang memiliki iklim tropis lembab. Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk memahami arsitektur Wisma Salam melalui paradigma desain tropis.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Pada awalnya, dilakukan kajian teori di mana kesesuaian Wisma Salam dengan konteks iklim tropis ditelaah menggunakan teori "Three Tropical Design Paradigms" oleh Bay Joo Hwa-Phillip. Selanjutnya, Wisma Salam di observasi langsung secara objektif serta ditelaah melalui prinsip-prinsip desain Romo Y.B Mangunwijaya. Untuk menguatkan analisis, dilakukan

---

<sup>1</sup> Artikel ini disunting dari penelitian yang dikerjakan oleh Erica Pricilla Tjiadarma (2014), berjudul Penerapan Prinsip Arsitektur Modern pada Bangunan Fakultas Pendidikan MIPA Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Program Studi Arsitektur Universitas Katolik Parahyangan.

wawancara dengan pekerya Wisma Salam mengenai sejarah dan pengalaman beraktivitas di Wisma Salam.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Wisma Salam sesuai dengan paradigma desain tropis berbasis tradisi. Romo Y.B Manguwijaya menciptakan bangunan yang kontekstual dengan iklim tropis dengan menguatkan nilai-nilai sosial kultural pada bangunannya. Temuan lainnya juga memperlihatkan bahwa material selain memiliki peran penting dalam performa bangunan, juga memiliki peran dalam menyampaikan pesan lewat simbol dan craftsmanship.

**Kata Kunci:** Kontekstualisme, Paradigma, Tropis, Y.B Manguwijaya, Nilai Lokal, Wisma Salam